

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengadaan tanah untuk kepentingan masyarakat adalah salah satu bentuk tanggung jawab sosial terkait kepemilikan tanah. Pengadaan tanah ini dianggap sebagai langkah awal dalam upaya pemerataan kesejahteraan rakyat atau komunitas, baik untuk tujuan publik maupun kepentingan pribadi.² Kehadiran infrastruktur di suatu wilayah merupakan faktor kunci dalam mendukung aktivitas sektoral dan regional. Infrastruktur adalah sistem yang mendukung aspek sosial dan ekonomi, serta berfungsi sebagai penghubung dengan sistem lingkungan, yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan.³

Bandara udara sebagai gerbang utama bagi aktivitas ekonomi berkontribusi pada pemerataan, pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang stabil, keselarasan pembangunan nasional, dan pengembangan wilayah. Lokasi yang dekat dengan bandar udara menjadi pintu masuk dan keluar untuk aktivitas ekonomi, sehingga berperan penting dalam mendorong perkembangan wilayah tersebut.⁴

Secara substansial, regulasi ini memberikan kepastian hukum terkait kepemilikan pada tanah, mengantisipasi masalah yang mungkin timbul

² Muhammad Rasyad, "Pembuatan Akta Perdamaian dalam Penyelesaian Sengketa Tanah Ulayat Melalui Notaris di Kabupaten Agam," *Soumatera Law Review* 2 (2019): 136.

³ Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: CV Budi Utama, 2017), 59.

⁴ Muhammad Nanang Ramadhan dkk., "Dampak Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Grogol Akibat Pembangunan Bandara Kediri sebagai Pembelajaran Sosial," *SINKESJAR* 3 (2024): 8.

sehubungan dengan tanah, dan mengarahkan penggunaan tanah sesuai dengan aspek sosial dan perencanaan tata ruang. Pengadaan tanah, sesuai dengan Pasal 1 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2006 yang mengubah Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2005 tentang pengadaan tanah untuk pelaksanaan pembangunan kepentingan umum, adalah segala tindakan untuk memperoleh tanah dengan memberikan kompensasi kepada pemilik yang melepaskan atau menyerahkan tanah, bangunan, tanaman, dan aset yang berkaitan dengan tanah.⁵

Menurut Pasal 5 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2006 yang mengubah Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2005 tentang pengadaan tanah untuk pelaksanaan pembangunan kepentingan umum, kepentingan umum mencakup: a) Jalan umum dan jalan tol, rel kereta api (baik di atas tanah, di atas tanah, maupun di bawah tanah), saluran air minum/air bersih, saluran pembuangan air, dan fasilitas sanitasi. b) Waduk, bendungan, bendungan irigasi, dan infrastruktur pengairan lainnya c) Pelabuhan, bandar udara, stasiun kereta api, dan terminal. d) Fasilitas keselamatan umum, seperti tanggul penanggulangan bahaya banjir, lahar, dan bencana lainnya. e) Tempat pembuangan sampah. f) Cagar alam dan cagar budaya, dan g) Pembangkit, transmisi, dan distribusi tenaga listrik. ⁶

⁵ Ahmad Yani, "Sistem Pemerintahan Indonesia: Pendekatan Teori Dan Praktek Konstitusi Undang-Undang Dasar 1945," *JIKH* 12 (2018): 362.

⁶ Ryan Muthiara Wasti, "Mekanisme Impeachment Di Negara Dengan Sistem Presidensial: Studi Perbandingan Mekanisme Impeachment Di Indonesia Dan Korea Selatan," *Mimbar Hukum* 31 (2019): 764.

Pengembangan infrastruktur adalah elemen kunci dalam mempercepat perkembangan daerah terpencil. Pembangunan infrastruktur baru di wilayah tersebut memiliki peran vital sebagai motor pertumbuhan ekonomi bagi komunitas setempat. Sementara pembangunan sering dianggap sebagai hal yang positif karena potensinya untuk membawa manfaat, hal ini juga dapat dianggap sebagai negatif oleh pihak yang terdampak, yaitu masyarakat sekitar. Pembangunan bandara, sebagai contoh, melibatkan perubahan signifikan yang berdampak pada masyarakat sekitar. Terdapat tiga paradigma pembangunan yang berbeda.⁷

Pembangunan Bandara Dhoho Kediri adalah sebuah proyek yang digagas oleh sektor swasta, yaitu PT. Gudang Garam Tbk. Keterlibatan swasta dalam mendukung pemerintah dalam upaya pembangunan di Indonesia dianggap sebagai perkembangan yang sangat positif. Pemerintah telah merespons keterlibatan swasta ini dengan memasukkan proyek tersebut ke dalam rencana Proyek Strategis Nasional (PSN), yang akan memudahkan berbagai aspek pembangunan seperti pembebasan lahan, dan proses lainnya. Sampai saat ini, sekitar 457 hektar lahan telah berhasil dibebaskan tanpa kendala yang signifikan, kecuali untuk sisa 75 hektar yang masih dalam proses pembebasan. Ini terutama berkaitan dengan perubahan arah landasan pacu dari selatan ke utara, yang kini diubah ke arah barat laut. Sebagian besar lahan tersebut kini telah menjadi milik PT. Gudang Garam Tbk melalui anak perusahaan mereka, yaitu PT. Surya

⁷ A. Ariadi, "Perencanaan Pembangunan Desa," *Meraja Journal* 1 (2019): 40.

Dhoho Investama, yang bertindak sebagai pemilik proyek pembangunan bandara ini.⁸

Proyek bandara ini berlokasi di tiga kecamatan di Kabupaten Kediri, yaitu Desa Bulusari di Kecamatan Tarokan, Desa Grogol di Kecamatan Grogol, serta Desa Jatirejo dan Desa Tiron di Kecamatan Banyakan. Selain itu, beberapa desa lainnya juga terdampak oleh pengembangan fasilitas Bandara Dhoho Kediri.

Tabel 1.1
Data Desa yang terdampak pembebasan lahan
pembangunan Bandara Dhoho Kediri.
Tahun 2024

| No | Nama Desa | Nama Kecamatan |
|----|---------------|----------------|
| 1 | Desa Jatirejo | Banyakan |
| 2 | Desa Tiron | Banyakan |
| 3 | Desa Grogol | Grogol |
| 4 | Desa Kalipang | Grogol |
| 5 | Desa Bulusari | Tarokan |
| 6 | Desa Tarokan | Tarokan |

Sumber: Hasil Observasi (10 Januari 2024)⁹

Pembebasan lahan untuk Bandara Dhoho Kediri melibatkan beberapa desa di tiga kecamatan di wilayah barat Kabupaten Kediri. Dalam proses ini, masalah ganti rugi merupakan hal yang tidak terhindarkan, sehingga perlu dilakukan penelitian terlebih dahulu terhadap semua informasi dan data yang diajukan untuk menentukan besaran ganti rugi. Setelah kesepakatan tercapai mengenai bentuk dan jumlah ganti rugi, pembayaran akan dilakukan atau dilaksanakan sebelum tanah dapat dilepaskan dengan penyerahan hak atas tanah yang bersangkutan. Oleh karena itu, satu-satunya pendekatan yang bisa diambil

⁸ Yoanita Eka Rahayu dan M Shofwan Donny Cahyono, "Analisis Perubahan Guna Lahan Terhadap Tingkat Hambatan Samping di Wilayah Pembangunan Bandara Dhoho Kediri," *Jurnal Teknik Sipil* 11 (2021): 417, <https://doi.org/10.36546/tekniksipil.v11i2.521>.

⁹ Observasi di Wilayah sekitar Bandara Dhoho Kediri, Pada 10 Januari 2024.

adalah membebaskan tanah yang dimiliki oleh masyarakat, termasuk yang dikuasai berdasarkan Hukum Adat atau hak-hak lain sesuai dengan UUPA.

Tabel 1.2
Data Harga Pembebasan Lahan
Pembangunan Bandara Dhoho Kediri
Tahun 2024

| No | Nama Desa | Nama Kecamatan | Harga Pasar | Harga Pembelian |
|----|---------------|----------------|------------------------|-----------------------|
| 1. | Desa Jatirejo | Banyakan | 315 rb/m ² | 400 rb/m ² |
| 2. | Desa Tiron | Banyakan | 290 rb/ m ² | 375 rb/m ² |
| 3. | Desa Grogol | Grogol | 225 rb/ m ² | 400rb/m ² |
| 4. | Desa Kalipang | Grogol | 223 rb/ m ² | 475 rb/m ² |
| 5. | Desa Bulusari | Tarokan | 350 rb/ m ² | 500 rb/m ² |
| 6. | Desa Tarokan | Tarokan | 280 rb/ m ² | 400 rb/m ² |

Sumber: Hasil observasi (10 Januari 2024)¹⁰

Dari tabel 1.2 terlihat bahwa Pada wilayah sekitar Bandara Dhoho Kediri, pembebasan lahan yang berfokus pada tiga kecamatan, yaitu Banyakan, Grogol, dan Tarokan, telah mengubah secara signifikan pola lalu lintas. Sebelumnya, harga tanah di area ini tidak jauh berbeda dengan harga tanah di Kediri secara umum. Namun, dengan dimulainya proyek pembangunan, harga tanah melonjak drastis, meningkat dua hingga empat kali lipat dari harga normal. Dampaknya terasa langsung oleh masyarakat yang memiliki tanah yang terkena dampak proyek, yang menerima kompensasi dalam bentuk uang, bahkan mencapai ratusan juta hingga miliaran rupiah. Perubahan ini tentu saja tidak hanya memengaruhi nilai ekonomi masyarakat setempat, tetapi juga mengubah perilaku konsumsi mereka secara keseluruhan.

Dampak ekonomi dari pembebasan lahan Bandara Dhoho Kediri tidak hanya terbatas pada peningkatan harga tanah, tetapi juga memengaruhi

¹⁰ Observasi di Wilayah sekitar Bandara Dhoho Kediri, Pada 10 Januari 2024.

keputusan konsumsi masyarakat yang terkena dampaknya. Kompensasi yang diterima oleh pemilik tanah yang terkena dampak menciptakan efek domino dalam ekonomi lokal. Masyarakat yang awalnya mungkin terbatas dalam kegiatan ekonomi sekarang memiliki dana yang signifikan untuk diinvestasikan atau dikonsumsi. Hal ini bisa mengarah pada peningkatan aktivitas bisnis lokal, perubahan dalam pola belanja, dan bahkan peningkatan investasi dalam pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian, pembebasan lahan untuk proyek infrastruktur besar seperti Bandara Dhoho Kediri tidak hanya membawa perubahan fisik dalam lingkungan, tetapi juga transformasi ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat yang terlibat.¹¹

Tabel 1.3
Data Pembanding Luas Desa Yang Terdampak Pembangunan Bandara Dhoho Kediri Tahun 2024

| No | Data Pembanding | Desa Bulusari | Desa Tarokan | Desa Grogol |
|----|-----------------|-----------------------|-----------------------|--------------------------|
| 1. | Luas Wilayah | 11.40 Km ² | 17,43 Km ² | 11,128 5 km ² |
| 2. | Jumlah Penduduk | 9 322 | 12 677 | 8 521 |

Sumber: Hasil observasi (10 Januari 2024)¹²

Proyek Bandara Dhoho Kediri adalah bukti nyata dari kemajuan Kota Kediri sebagai kota terbesar ketiga setelah Surabaya dan Malang. Dampak proyek ini di Kediri Raya akan sangat besar, meliputi berbagai aspek seperti sosial, ekonomi, demografi, institusi, psikologis, dan budaya. Namun, perlu dicatat bahwa ada aspek lain yang juga perlu diperhatikan, terutama dalam sektor transportasi. Kehadiran bandara ini diprediksi akan meningkatkan volume lalu

¹¹ Junari, Sugeng Widodo, dan Fendy Artha Prissando, "Analisis Dampak Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Akibat Pembangunan Bandara Internasional Dhoho Kediri (Studi Di Desa Tiron Kabupaten Kediri)," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Administrasi Negara* 6 (2022): 57, <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v6i2.3326>.

¹² Observasi di Wilayah sekitar Bandara Dhoho Kediri, Pada 10 Januari 2024.

lintas hingga 50%, sehingga risiko kemacetan lalu lintas menjadi sangat tinggi jika tidak didukung oleh perencanaan yang matang. Dampaknya juga akan terasa dalam sektor sosial ekonomi, termasuk perubahan dalam pendapatan, peluang usaha, dan pola tenaga kerja. Dari segi demografis, akan terjadi perubahan pada angkatan kerja, struktur penduduk, kesempatan kerja, dan relokasi penduduk. Dampak institusi melibatkan peningkatan permintaan akan fasilitas seperti perumahan dan sekolah. Selain itu, dampak psikologis dan budaya akan mempengaruhi integrasi sosial, kohesi sosial, dan rasa kedekatan dengan lingkungan tempat tinggal.

Pembebasan lahan juga telah memengaruhi perilaku konsumsi masyarakat. Keputusan pembelian yang dipengaruhi oleh faktor emosi telah mendorong perilaku konsumtif, yang ditandai oleh pembelian barang-barang yang mungkin tidak benar-benar diperlukan dan bukan menjadi prioritas utama, yang pada akhirnya dapat menyebabkan pemborosan. Perilaku konsumsi adalah proses mencari, membeli, menggunakan, menikmati, mengevaluasi, dan melepas produk untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun, pada saat ini, perilaku konsumsi kadang-kadang didasarkan pada dorongan emosi daripada pertimbangan kebutuhan. Semakin tinggi kebutuhan tertentu, semakin berkurang kepentingan kebutuhan dasar. Pada era sekarang, konsumsi seringkali dipicu oleh kepuasan pribadi daripada kebutuhan dasar, yang mengakibatkan

perilaku boros, terutama dalam pembelian barang mewah yang harganya tinggi.¹³

Perilaku konsumsi merupakan fenomena yang umum terjadi di masyarakat, terutama di perkotaan atau daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Fenomena ini menjadi fokus penelitian karena banyak penduduk di kota-kota besar yang mungkin belum memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka, namun mereka terlibat dalam pembelian berlebihan.

Perilaku konsumsi sering bisa menggoda berbagai remaja untuk terus membeli barang-barang, sehingga mengakibatkan mereka terperangkap dalam pola perilaku konsumsi yang berlebihan. Perilaku konsumsi muncul saat seseorang membeli barang tanpa berbagai pertimbangan yang matang, semata-mata untuk kepuasan pribadi, yang akhirnya dapat mengarah pada pemborosan.¹⁴

Dalam hal ini gaya hidup konsumsi masyarakat berubah karena adanya pembebasan lahan, menurut salah satu warga desa yang bernama Mas Susilo berpendapat bahwasannya pembebasan lahan membuat sebagian banyak orang yang mendapatkan uang ganti rugi tingkat dari produktifitas warga desa sangat terlihat, dengan adanya pembebasan masyarakat jadi menggantungkan perilaku

¹³ Rida Utami Numalasar, *Konstruksi Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Pelajar SMAN 4 Kendari* (Jakarta: Neo Societal, 2019), 23.

¹⁴ Junari, Sugeng Widodo, dan Fendy Artha Prissando, "Analisis Dampak Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Akibat Pembangunan Bandara Internasional Dhoho Kediri (Studi Di Desa Tiron Kabupaten Kediri)," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Administrasi Negara* 6 (2022): 59, <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v6i2.3326>.

konsumsi tanpa harus berproduktifitas seperti dahulu saat belum ada proyek bandara Dhoho Kediri.¹⁵

Pada orang dewasa, perilaku konsumsi bisa dipicu oleh faktor lingkungan sosial, dorongan untuk mempertahankan harga diri, atau tekanan dari pekerjaan. Hal ini sering terjadi saat seseorang menghadapi ketidakstabilan emosional yang menyebabkan perilaku konsumsi yang berlebihan. Jika seseorang tidak memiliki kendali diri yang cukup, mereka mungkin terjebak dalam perilaku konsumsi yang memenuhi keinginan tanpa memperhatikan batasan. Dalam konteks ini, nilai-nilai agama dan religiusitas dapat berperan sebagai faktor yang melindungi individu dari perilaku konsumsi yang bertentangan dengan ajaran agama.¹⁶

Masyarakat yang terkena dampak pembebasan lahan juga mulai menampakan perilaku konsumsi, perihal ini dikarenakan masyarakat mempunyai keinginan untuk memenuhi suatu kebutuhan apalagi sebelum mendapatkan ganti rugi pembebasan lahan, masyarakat di daerah terdampak bandara ini mempunyai minat konsumsi yang rendah. Perubahan kondisi pada masyarakat di kawasan yang terdampak pembebasan lahan di beberapa kecamatan ini membuat sebagian banyak orang yang mendapatkan uang ganti rugi ini bersikap konsumsi serta merubah budaya berkonsumsi dan tentu saja

¹⁵ Wawancara dengan Susilo selaku Masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri, Pada 11 Agustus 2023.

¹⁶ Peran Simanihuruk, Zilfana, dan Antonius Prahendratno, *MEMAHAMI PERILAKU KONSUMEN : Strategi Pemasaran yang Efektif pada Era Digital* (Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 48.

berbeda dengan perilaku gaya hidup sebelum terkena dampak dari Bandara Kediri ini.¹⁷

Kegiatan konsumsi merupakan salah satu aspek vital dalam kehidupan manusia. Dalam konteks ini, konsumsi tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Penting untuk merencanakan konsumsi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial yang tersedia agar tidak menghabiskan lebih dari yang diperoleh. Oleh karena itu, menjadi krusial bagi konsumen untuk berpikir secara bijaksana dalam melakukan konsumsi dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.¹⁸

Perilaku konsumsi seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan gaya hidup serta tingkat pendapatan. Tujuan utama konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, meningkatkan manfaat dari barang dan jasa yang digunakan, dan merasakan kepuasan. Orang yang bertindak secara rasional dalam berkonsumsi akan mengalokasikan sebagian uang mereka untuk kebutuhan dasar dan juga menabung sisa uangnya. Kepentingan utama adalah mempertimbangkan semua faktor dan opsi yang menghasilkan tingkat kepuasan tertinggi.¹⁹

Setiap individu di dunia selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang termasuk kebutuhan dasar maupun yang bersifat tambahan.

¹⁷ Laila Meiliyandrie Indah Wardani dan Ritia Anggadita, *Konsep Diri dan Konformitas pada Perilaku Konsumsi Remaja* (Bandung: Graha Ilmu, 2021), 25.

¹⁸ Ali Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017), 14.

¹⁹ Kholilah, (2008). *Perilaku Konsumtif pada Masyarakat Pengunjung Pasar Kaget di Wisata Belanja Tugu Gajayana Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Malang

Dalam Islam, ajaran menggarisbawahi pentingnya menjadikan kebutuhan pokok sebagai prioritas utama daripada keinginan yang kurang esensial. Perilaku konsumsi mencerminkan kecenderungan untuk menggunakan produk atau barang yang sedang populer, mengikuti tren, atau sesuai dengan gaya hidup, sambil tetap mempertimbangkan manfaat yang lebih substansial.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, menjadikan peneliti dalam penelitian ini tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Perilaku Konsumsi Warga Akibat Dari Pembebasan Lahan Pembangunan Bandara Dhoho Kediri (Studi Kasus Warga Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri)”**.

B. Fokus Penelitian

Peneliti tertarik untuk menjalankan studi dalam konteks berikut. Peneliti merumuskan sejumlah pertanyaan:

1. Bagaimana pembebasan lahan warga yang terkena proyek pembangunan Bandara Dhoho Kediri di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana perilaku konsumsi warga Desa Bulusari setelah mendapatkan ganti rugi akibat dari adanya proyek Pembangunan Bandara Dhoho Kediri di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri?

²⁰ Amri Amir, Junaidi, dan Subhan, *Ekonomi dan Keuangan Islam* (Jakarta: WIDA Publishing, 2021), 28.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pembebasan lahan warga yang terkena proyek pembangunan Bandara Dhoho Kediri di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan.
2. Untuk menjelaskan perilaku konsumsi warga Desa Bulusari setelah mendapatkan ganti rugi akibat dari adanya proyek Pembangunan Bandara Dhoho Kediri di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang signifikan kepada berbagai pihak, di antaranya:

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pemahaman ilmu pengetahuan, terutama dalam memahami dampak pembangunan Bandara Kediri terhadap perubahan perilaku konsumsi masyarakat.
 - b. Studi ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin menggali lebih dalam mengenai efek pembangunan Bandara Dhoho Kediri terhadap perubahan perilaku konsumsi masyarakat.
2. Manfaat Praktis

Bagi pemerintah daerah dan *stakeholder* terkait dalam proses pembangunan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang bermanfaat terkait pemahaman perilaku konsumsi masyarakat. Hal ini

dapat membantu dalam mencegah masyarakat dari jatuh ke dalam pola konsumsi yang berlebihan, baik dalam pembelian barang-barang maupun investasi aset.

E. Telaah Pustaka

1. Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswi Ekonomi Syari'ah STAIN Kediri Angkatan 2013 Terhadap Produk Tas Branded Imitasi Perspektif Ekonomi Syari'ah Dalam penelitian yang ditulis oleh Yeni Kesumaningtyas Tahun 2017.²¹ Penelitian tersebut membahas tentang Analisis perilaku konsumtif mahasiswi ekonomi Syariah STAIN Kediri, dalam penelitian ini, peneliti menganalisis perilaku konsumtif pada mahasiswi ekonomi Syariah IAIN Kediri, peneliti menemukan bahwasannya ada yang mempengaruhi mahasiswi untuk termotivasi serta faktor yang mendorong untuk terjadinya berperilaku tersebut. Motivasi yang disebutkan oleh peneliti diantaranya yaitu : pendapatan, harga dan barang yang dikonsumsi, mengikuti *trend*, ingin terlihat keren dan tampil beda. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang perilaku konsumtif, akan tetapi dalam segi kasus yang akan dibahas berfokus kepada perilaku konsumtif masyarakat desa. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah objek dan tempat yang sudah berbeda yaitu masyarakat desa, dan penelitian yang akan diteliti oleh penulis juga membahas perilaku konsumtif masyarakat desa yang terkena pembebasan lahan Bandara Dhoho Kediri

²¹ Yeni Kesumaningtyas, "Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswi Ekonomi Syari'ah STAIN Kediri Angkatan 2013 Terhadap Produk Tas Branded Imitasi Perspektif Ekonomi Syari'ah" (Skripsi, STAIN Kediri, 2017).

2. Penelitian yang ditulis M. Alifi Alfi Syarifatul (2018) yang membahas tentang Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi Syariah dalam Pembelian Produk Pakaian.²² Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hal tersebut di pengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku konsumtif. Sedangkan faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku konsumtif mahasiswa ekonomi syariah diantaranya yaitu mempunyai pendapatan atau finansial yang cukup , harga barang, dan mengikuti suatu *trend*. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu menganalisis *trend* mahasiswa IAIN Kediri dilihat dari *trend* suatu model pakaian sehingga mengakibatkan adanya perilaku tersebut, sedangkan saya lebih menitik beratkan pada perilaku konsumtif yang sedang terjadi pada masyarakat desa. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah bahwasanya *trend* memiliki persamaan bahwasannya perilaku konsumtif terkadang dimulai dengan adanya *trend*, Masyarakat yang terkena Lahan Pembebasan juga melakukan konsumsi baik secara sadar ataupun tidak juga didorong dengan adanya faktor yang membuat masyarakat desa berperilaku konsumtif.
3. Analisis Budaya Perilaku Konsumtif Pada Pengunjung *Coffe Shop* di Kota Kediri yang ditulis oleh Siti Alfin Mufidah Tahun 2021.²³ Tujuan penelitian tersebut adalah menganalisis tentang perilaku konsumtif yang terjadi kepada pengunjung *Coffe Shop* di Kediri dengan menganalisis. Perbedaan penelitian

²² M. Alifi Alfi Syarifatul, "Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi Syariah dalam Pembelian Produk Pakaian" (Skripsi, IAIN Kediri, 2018).

²³ Siti Alfin Mufidah, "Analisis Budaya Perilaku Konsumtif Pada Pengunjung Coffe Shop di Kota Kediri" (Skripsi, IAIN Kediri, 2021).

sebelumnya adalah penelitian yang digunakan oleh Siti Aifin Mufidah yaitu tentang perilaku konsumtif yang dilakukan tetapi lokasi dan produk sudah jelas yaitu berada di kawasan *coffe shop* area Kediri. Hal ini diperkuat dengan adanya perilaku konsumen yang memiliki kecenderungan atau hanya sebatas mengikuti gaya hidup dengan tujuan agar para konsumen bisa menikmati hidangan menu yang disediakan oleh pihak *coffe shop*. Sedangkan penulis bertempat di kawasan Desa yang terkena pembabasan lahan dan perilaku konsumtifnya juga memiliki kecenderungan untuk memiliki suatu barang karena faktor faktor yang mempengaruhinya, semisal membeli barangbarang yang bersifat menaikkan taraf gaya hidup seperti mobil, motor dan ada juga sebagian yang membeli tanah di area terdampak dengan tujuan agar memperoleh uang ganti rugi lebih banyak dengan embel-embel investasi. Persamaan konteks penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang perilaku konsumtif dengan ditinjau dari segi kebutuhan gaya hidup.

4. Analisis perilaku Konsumtif dan Faktor Pendorongnya Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, oleh Annisa Adzkiya Tahun 2018.²⁴ Penelitian tersebut bertujuan menganalisis pengaruh gaya hidup, literasi bermedia sosial terhadap perilaku konsumtif yang terjadi pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah bahwasannya penelitian terdahulu berfokus pada hasil analisis

²⁴ Annisa Adzkiya, "Analisis perilaku Konsumtif dan Faktor Pendorongnya Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang berperilaku konsumtif karena adanya faktor dorongan dari gaya hidup yang terpengaruh oleh media sosial. Sedangkan penulis berfokus kepada perilaku konsumtif masyarakat desa yang seringkali faktor pendorong dari perilaku tersebut tidak hanya karena gaya hidup dan media sosial, tetapi ada kebutuhan papan yang mungkin saja menjadi kebutuhan primer, tentu saja hal tersebut harus dipenuhi. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah perilaku konsumtif memiliki kesamaan dengan adanya faktor gaya hidup.

5. Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswi Ekonomi Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dalam Pembelian Jilbab Menurut Prespektif Ekonomi Islam, oleh Cahyanti Ekandari, Tahun 2019.²⁵ Tujuan dari penelitian terdahulu adalah bahwasannya perilaku konsumtif terjadi karena adanya keinginan untuk memiliki suatu benda atau produk yang sebelumnya belum dimiliki, yaitu pada kasus ini peneliti terdahulu menganalisis pembelian jilbab oleh mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini memiliki kecenderungan untuk sering membeli Jilbab dengan tujuan ingin mempunyai jilbab dengan model terbaru. Perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah fokus dari penelitian terdahulu berfokus kepada perilaku konsumtif yang berpusat pada pembelian jilbab karena adanya dorongan gaya hidup. Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama, untuk berpiralku

²⁵ Cahyanti Ekandari, "Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswi Ekonomi Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dalam Pembelian Jilbab Menurut Prespektif Ekonomi Islam" (Skripsi, UIN SATU Tulungagung, 2019).

konsumtif akibat dari dorongan atau keinginan suatu masyarakat karena adanya hasrat atau gaya hidup yang ingin ditampilkan oleh konsumen.